

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik didorong untuk aktif dalam menggali dan mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki landasan spiritual yang kuat, mampu mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang utuh, mengasah kecerdasan, menanamkan akhlak yang terpuji, serta membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun dalam kontribusinya terhadap masyarakat, bangsa, dan negara..¹

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan bermoral tinggi, demi mewujudkan masyarakat yang beradab dan bangsa yang maju. Melalui proses pendidikan, potensi setiap peserta didik diarahkan agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, fisik yang sehat, wawasan yang luas, serta

¹ Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mampu berpikir kreatif, bertindak mandiri, dan berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis.²

Pada era zaman sekarang ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan krusial, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Pendidikan Agama menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 adalah pendidikan yang berperan dalam menanamkan pengetahuan serta membentuk karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agamanya. Proses ini dilaksanakan setidaknya melalui pengajaran mata pelajaran atau perkuliahan pada seluruh jalur, tingkat, dan jenis pendidikan.³

Sebagai umat Islam, pendidikan agama adalah suatu landasan yang sangat krusial dan penting bagi setiap orang sebagai pedoman dalam hidup beragama di dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya.⁴ Pendidikan agama atau pendidikan agama Islam ini, mulai dikenalkan atau diberikan kepada anak-anak mulai usia dini melalui lembaga atau institusi pendidikan yang berbasis keagamaan Islam yang telah di bentuk, baik lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan informal. Salah satu pendidikan formal yang telah dibentuk untuk menyelenggarakan

² Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

⁴ Diah Fitri Hanifah, Skripsi : *"Implementasi Metode Berkisah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah "Ar-Rohman" Dsn. Lobang, Mlilir, Dolopo, Madiun"*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), 1.

pendidikan agama atau keagamaan Islam adalah Madrasah Tsanawiyah atau yang selanjutnya disebut MTs.

Pendirian MTs di Republik Indonesia didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013.⁵ Dalam Peraturan tersebut juga di jelaskan definisi dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan umum dengan ciri khas keislaman, terdiri atas tiga jenjang kelas dalam pendidikan dasar, dan menjadi kelanjutan dari Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau lembaga setara lainnya yang telah diakui kesetaraannya dengan SD atau MI.⁶

Dalam pembelajarannya, MTs memakai kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah. Pembelajaran di MTs memiliki perbedaan dengan jenjang pendidikan lain yang setingkat seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama), perbedaan itu dapat dilihat dari budaya, lingkungan sekolah, dan muatan mata pelajaran yang diajarkan. Di SMP (Sekolah Menengah Pertama) muatan mata pelajaran keagamaan islam hanya satu yakni PAI dan budi pekerti. Sedangkan pada MTs mapel keagamaan atau PAI dipecah menjadi 4 (empat) mata pelajaran.⁷

⁵ Bab III Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

⁶ Pasal 1 Ayat (5) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI, adalah salah satu pecahan mapel dari mapel PAI di MTs.⁸ Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 di seluruh jenjang pendidikan baik MI, MTs, maupun MA, mapel SKI adalah salah satu mata pelajaran yang harus ada di dalam kurikulum pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab.⁹ Mapel SKI adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang semua bentuk sejarah masa lalu orang Islam baik dalam bentuk ekonomi, sosial, politik, budaya, dan tata kehidupan lainnya. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, SKI adalah rekam jejak perjalanan umat Islam dari waktu ke waktu dalam menjalankan ibadah, menjalin hubungan sosial, membentuk akhlak, serta mengembangkan tatanan kehidupan dan menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan akidah.¹⁰

Adapun tujuan dari pembelajaran SKI salah satunya adalah agar peserta didik mampu menggali pelajaran berharga dari perjalanan sejarah Islam, mencontoh keteladanan tokoh-tokoh inspiratif, serta menghubungkannya dengan berbagai aspek kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, guna membangun dan mengembangkan kebudayaan serta peradaban Islam di

⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

masa kini dan masa depan.¹¹ Allah SWT berfirman dalam Al – Qur'an, dimana firman tersebut menjadi landasan normatif yang menjadi dasar wajibnya mempelajari SKI . Firman tersebut ialah surah Hud Ayat 120 yang berbunyi :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ ۚ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *"Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman"*.

Sebagai komponen pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam struktur kurikulum pendidikan agama Islam, maka tentu dalam proses pembelajaran SKI harus berjalan dengan baik, lancar, dan efektif. Akan tetapi hal – hal tersebut tentulah tidak mudah untuk dilakukan, mengingat materi SKI berkaitan dengan sejarah yang identik dengan cerita yang panjang, yang dimana hal tersebut menjadikan peserta didik cepat merasa bosan dan mengantuk. Hal tersebut juga di perparah dengan kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran oleh guru.¹²

Model pembelajaran ialah salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, dimana model pembelajaran digunakan sebagai salah satu

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

¹² Ni'matul Fauziah,"Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. I, Vol. X, (Juni,2013),106.

alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Model pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh pada proses pembelajaran sehingga akan didapat hasil yang maksimal.¹⁴

Pemilihan model pembelajaran oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, sangat mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik.¹⁵ Dalam kegiatan pembelajarannya, guru harus mempunyai keahlian dan keterampilan dalam mengajar, serta memiliki kemampuan untuk menjalankan kelas dengan lancar dan baik, yang berarti dapat menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang cocok dengan kondisi kelas dan minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, menarik, dan menghibur. Hal itu juga dijelaskan dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.¹⁶

Model pembelajaran adalah cara atau gaya yang dipergunakan oleh seorang guru untuk mengemukakan ilmu pengetahuannya, sementara bagi peserta didik, model pembelajaran adalah cara peserta didik mempelajari atau memahami apa yang disampaikan dan dikemukakan oleh guru. Jika

¹³ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman", 100.

¹⁴ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman", 100.

¹⁵ Indah Retno Pratiwi, Skripsi : *"Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo"*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), 2.

¹⁶ Pasal 40 ayat (1) a Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .

guru hanya menggunakan model ceramah, yang sering dianggap membosankan, komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berkurang. Akibatnya mungkin peserta didik kurang fokus terhadap materi yang dijelaskan dalam pembelajaran atau bahkan minat belajar peserta didik menurun.¹⁷Oleh karena itu, guru sesekali dalam kegiatan belajar mengajarnya harus merolling metode dan model pembelajaran yang digunakannya.

Minat belajar adalah aspek penting untuk mempercepat proses pembelajaran peserta didik. Melalui minat belajar, peserta didik terdorong untuk mengaktualisasikan diri mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik yang diselenggarakan di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁸ Dengan memperkuat pemahaman belajar, peserta didik dapat mencapai hasil yang sejalan dengan capaian pembelajaran (CP), serta tujuan pembelajaran (TP) yang sudah di tentukan oleh kurikulum yang digunakan. Minat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Peserta didik yang tertarik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam akan belajar dengan tekun, misalnya rajin mempelajari materi, merasa antusias dalam mengikuti dan mendalami sejarah Islam, serta mampu menghadapi tantangan dalam menyelesaikan latihan soal. Peserta didik juga akan lebih mudah menguasai dan mengingat materi pelajaran yang menarik

¹⁷ Indah Retno Pratiwi, Skripsi : “*Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo*”, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), 3.

¹⁸ Na'im Amri Rosyadi, Skripsi: “*Penerapan Metode Drama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2023), 1.

minat mereka. Mekanisme pembelajaran akan berlangsung lebih menyenangkan dan lancar jika peserta didik mempunyai minat belajar yang besar dan tinggi. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting untuk menghidupkan minat peserta didik agar materi pelajaran lebih mudah dimengerti.¹⁹

Tetapi kenyataannya, fakta empiris di lapangan tidak sepenuhnya mencerminkan atau mendukung asumsi dan konsep yang dijelaskan dalam teori. Faktanya, dibanyak sekolah masih terdapat berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik terkait dengan minat belajar mereka, salah satunya ialah pada MTsN 3 Mojokerto. Berdasarkan observasi awal peneliti pada saat melaksanakan PLP, dengan mengamati peserta didik pada kegiatan pembelajaran SKI di beberapa kelas khususnya di kelas VIII pada tanggal 24 Oktober 2024. Kegiatan belajar dan mengajar SKI di kelas VIII menunjukkan penurunan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, rendahnya pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, serta hasil belajar yang tidak memenuhi KKM.

Guna mengatasi berbagai permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan peran aktif dan upaya strategis dari guru agar peserta didik menunjukkan peningkatan minat, partisipasi, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan

¹⁹ Muhammad Farhan Zuhdi, Skripsi; *"Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021),4.

belajar.. Menerapkan atau menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* bisa menjadi solusi guru untuk bisa mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang anggota. Kelompok ini dibentuk oleh guru dengan didasarkan perbedaan dalam ras, tingkat kemampuan akademik, suku dan jenis kelamin. Beberapa tujuan dari implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* antara lain adalah untuk meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kecakapan dan rasa percaya diri peserta didik, serta menjadikan mereka merasa diakui atas usaha yang telah dikerjakan.²⁰

Implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* tersebut mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan minat belajar peserta didik. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan secara berkala, serta didukung oleh terciptanya suasana kelas yang menyenangkan, model ini dapat membantu mengurangi dan menyelesaikan persoalan mendasar yang memengaruhi minat belajar peserta didik.²¹

²⁰ Robiatul Mualawiyah, Skripsi: “Peningkatan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Students Teams Achievement Division (STAD)* Di Kelas V MI Tahzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan”, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya,2022),4

²¹ Na'im Amri Rosyadi, Skripsi: “Penerapan Metode Drama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2023), 3

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* , perlunya peningkatan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI dan guna menemukan temuan baru yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian terdahulu, peneliti dengan ini melaksanakan penelitian yang didasarkan pada fenomena tersebut dengan judul penelitian “ **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* UNTUK PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MATA PELAJARAN SKI DI MTsN 3 MOJOKERTO** ”

B. Fokus Penelitian

Adapun berdasarkan identifikasi dari masalah pada fenomena tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam menumbuhkan minat belajar SKI pada peserta didik kelas VIII terkhususnya kelas VIII A di MTsN 3 Mojokerto?
2. Apakah ada faktor penghambat yang di alami oleh Guru dan atau peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam menumbuhkan minat belajar SKI pada peserta didik kelas VIII terkhususnya kelas VIII A di MTsN 3 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti, yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam menumbuhkan minat belajar SKI pada peserta didik kelas VIII terkhususnya kelas VIII A di MTsN 3 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apakah ada faktor penghambat yang di alami oleh guru dan atau peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam menumbuhkan minat belajar SKI pada peserta didik kelas VIII terkhususnya kelas VIII A di MTsN 3 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada para guru bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MTsN 3 Mojokerto

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan model pembelajarannya khususnya pada model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* yang sudah ada di madrasah.

b. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai solusi mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan wawasan, dan mengembangkan inovasi terkini dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai persiapan menjadi seorang Guru.

E. Penelitian Terdahulu

Agar mencapai hasil yang diharapkan dalam penyusunan hasil penelitian ini, data yang digunakan harus mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap berbagai permasalahan yang ada. Langkah ini bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan permasalahan serupa. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini :

1. Skripsi yang disusun oleh Diah Fitri Hanifah tahun 2021 dengan judul *"Implementasi Metode Berkisah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah "Ar-Rohman" Dsn. Lobang,*

Mlilir, Dolopo, Madiun".²² Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasi metode berkisah dalam menumbuhkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah "Ar-Rohman" Dsn. Lobang, Mlilir, Dolopo, Madiun. Dalam penelitian ini di dapati hasil bahwa adanya dampak yang baik pada santri dengan diterapkannya metode berkisah. Metode berkisah ini mampu menumbuhkan minat belajar santri dalam rangka pembelajaran tentang pendidikan agama Islam dan sejarah Islam.²³

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Farhan Zuhdi tahun 2021 dengan judul *"Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"*.²⁴ Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini didapati hasil bahwa, penerapan metode *edutainment* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus, kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo dapat meningkatkan minat belajar siswa.²⁵

²² Diah Fitri Hanifah, Skripsi : *"Implementasi Metode Berkisah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah "Ar-Rohman" Dsn. Lobang, Mlilir, Dolopo, Madiun"*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021).

²³ Diah Fitri Hanifah, Skripsi : *"Implementasi Metode Berkisah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah "Ar-Rohman" Dsn. Lobang, Mlilir, Dolopo, Madiun"*, 81.

²⁴ Muhammad Farhan Zuhdi, Skripsi: *"Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"*, (Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2021).

²⁵ Muhammad Farhan Zuhdi, Skripsi: *"Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"*.

3. Skripsi yang disusun oleh Melinda Eka Susana tahun 2022 dengan judul *"Penerapan Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan Qashar pada Siswa Kelas VII Di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022"*.²⁶ Peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian, penelitian tindakan kelas (PTK). Dan didapati hasil penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division (STAD)* berdampak baik pada siswa, siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat jama' dan qashar dengan presentase hasil belajar yang terus meningkat.²⁷
4. Skripsi yang disusun oleh Luthfi Zohiri tahun 2023 dengan judul *"Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada Siswa Sekolah Dasar"*.²⁸ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dan didapati hasil penelitian bahwa dengan penerepan model pembelajaran kooperatif *STAD* minat

²⁶ Melinda Eka Susana, Skripsi: *"Penerapan Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan Qashar pada Siswa Kelas VII Di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022"*, (Ponorogo:IAIN Ponorogo,2022).

²⁷Melinda Eka Susana, Skripsi: *"Penerapan Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan Qashar pada Siswa Kelas VII Di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022"*.

²⁸ Luthfi Zohiri, Skripsi: *"Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada Siswa Sekolah Dasar"*.(Bangkinang, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2023).

belajar siswa pada sekolah dasar yang menjadi objek penelitian peneliti, mengalami peningkatan.²⁹

5. Skripsi yang disusun oleh Naafi'u Annurun tahun 2024 dengan judul *"Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo"*.³⁰ Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan dari penelitian ini didapati hasil bahwa dari pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual ini, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mereka, sehingga minat belajar mereka pun lebih tinggi dari sebelumnya.³¹

²⁹ Luthfi Zohiri, Skripsi: *"Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada Siswa Sekolah Dasar"*.

³⁰ Naafi'u Annurun, Skripsi: *"Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo"*.(Ponorogo:IAIN Ponorogo,2024).

³¹ Naafi'u Annurun, Skripsi: *"Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo"*.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Diah Fitri Hanifah, <i>"Implementasi Metode Berkisah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah "Ar-Rohman" Dsn. Lobang, Mlilir, Dolopo, Madiun"</i> , Pada tahun 2021	Penelitian ini menjadikan metode berkisah sebagai subjek yang mempengaruhi	Penelitian ini menjadikan minat belajar sebagai objek yang dipengaruhi	Penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran <i>STAD</i> untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII, dan tempat penelitian ini berlokasi di MTsN 3 Mojokerto
2	Muhammad Farhan Zuhdi, <i>"Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"</i> . Pada tahun 2021	Penelitian ini berfokus pada metode <i>edutainment</i>	Penelitian ini menjadikan minat belajar pada mapel SKI sebagai objek yang dipengaruhi	Penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran <i>STAD</i> untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII, dan tempat penelitian ini berlokasi di MTsN 3 Mojokerto

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
3	Melinda Eka Susana, ”Penerapan <i>Student Team Achievement Division</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama’ dan Qashar pada Siswa Kelas VII Di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022”, Pada tahun 2022	Penelitian ini memfokuskan pada mapel fiqih materi jama’ dan qashar sebagai objek yang di pengaruhi	Penelitian ini menjadikan metode <i>STAD</i> sebagai subjek yang mempengaruhi	Penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran <i>STAD</i> untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII, dan tempat penelitian ini berlokasi di MTsN 3 Mojokerto
4	Luthfi Zohiri, ”Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> pada Siswa Sekolah Dasar”, Pada tahun 2023	Penelitian ini dilakukan pada siswa di sekolah dasar	Penelitian ini menjadikan metode <i>STAD</i> sebagai subjek yang mempengaruhi uhi dan minat belajar sebagai objek yang di pengaruhi	Penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran <i>STAD</i> untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII, dan tempat penelitian ini berlokasi di MTsN 3 Mojokerto

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
5	Naafi'u Annurun, " <i>Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo</i> ", Pada tahun 2024	Penelitian ini menjadikan metode atau model ICT media audiovisual sebagai subjek yang mempengaruhi	Penelitian ini menjadikan minat belajar sebagai objek yang dipengaruhi	Penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran <i>STAD</i> untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII, dan tempat penelitian ini berlokasi di MTsN 3 Mojokerto

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau konsep ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Model Pembelajaran

Suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi yang diajarkannya kepada peserta didik dalam bentuk tindakan nyata.

3. Kooperatif tipe *STAD*

Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan cara, membagi peserta didik kedalam kelompok – kelompok heterogen yang terdiri dari 4 – 5 peserta didik atau lebih.

4. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan atau keinginan individu untuk memperoleh pengetahuan, mencari informasi, dan memahami berbagai aspek ilmu pengetahuan tanpa ada paksaan dan tanpa ada yang menyuruh.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran yang mengajarkan tentang sejarah – sejarah kehidupan orang Islam pada masa lampau, baik dalam bidang politik, tata kehidupan, sosial, maupun budaya.